

PEMBELAJARAN KONSEP PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATF TIPE STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DITINJAU DARI SEGI MODALITAS

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH:

MUHAMAD RIFAI 11.1.01.05.0136

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI 2016



Skripsi oleh:

MUHAMAD RIFAI NPM: 11.1.01.05.0136

Judul:

PEMBELAJARAN KONSEP PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PAMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STAD* MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DITINJAU DARI SEGI MODALITAS

Telah disetujui untuk di ajukan kepada panitia Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 23 Desember 2015

Pembimbing I

Bambang Agus S., M. Si

NIDN. 0713087101

Pembimbing II

Drs/Suryo Widodo, M.Pd

NIDN. 0002026403

iii



Skripsi Oleh:

MUHAMAD RIFAI 11.1.01.05.0136

Judul:

PEMBELAJARAN KONSEP PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PAMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE STAD* MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DITINJAU DARI SEGI MODALITAS

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada tanggal: 08 Januari 2016

dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua

: Bambang Agus Sulistyono, M.S

2. Penguji I

: Drs. Darsono, M.Kom

3. Penguji II

: Dr. Suryo Widodo, M.Pd

Mengetahui, Dekar FKIP

> Sri Vanca Setyawati, M.Pd 6046202

iii



PEMBELAJARAN KONSEP PECAHAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATF TIPE STAD DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KOMIK DITINJAU DARI SEGI MODALITAS

Muhamad Rifai
11.1.01.05.0136
FKIP- matematika
rifainxgx@gmail.com
BambangAgus S., M. Si dan Drs. SuryoWidodo, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Secara teoritis, konsep pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat (Mark, 1988). Karena dalam mempelajari konsep pecahan sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa. Selain materi pecahan yang memang sulit, model pembelajaran yang dianggap kurang sesuai dan kurang menyenangkan bagi siswa membuat juga mereka malas untuk memahai konsep dari pecahan.

Pada penelitian ini peneliti mencoba menguraikan kesenggangan antara media pembelajaran dengan peserta didik dengan mengadopsi sesuatu yang manarik bagi mereka menjadi sebuah media pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan aktifitas belajar mereka sehingga meningkatkan penyerapan materi yang disampaikan melalui media. Dalam hal ini peneliti menggunakan komik sebagi media pembelajaran komik digunakan karena dirasa sesuai dengan kondisi peserta didik di kelas VII SLTP, Sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Risman (2003) untuk menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan bagi anak sehingga anak bisa berprestasi ada tiga C yang harus diperhatikan, yaitu children (anak), content (materi), dan context (situasi). Lebih lanjut Risman menjelaskan perlakuan yang tepat dan materi yang sesuai tidak akan mempunyai efek yang positif jika tidak disampaikan pada situasi (context) yang tepat, Penggunaan media komik pada penelitian ini juga ditunjang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dimana model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran yang pada pelaksanaanya aktifitas belajar terpusat pada siswa dan pengajar hanya menjadi fasilitator yang akan menuntun mereka belajar,hal itu dirasa tepat karena siswa akan dapat dengan bebas mengeksplor media pembelajaran berupa komik, meskipun komik dirasa sebagai media yang menarik untuk menyampaikan meteri namun dari segi modalitas siswa memiliki modalitas yang berbeda-beda, dari segi modalitas gaya belajar siswa dibagi menjadi tiga yaitu visual, audio dan kinestetik, modalitas yang berbeda inilah yang menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan penyampaian materi sedangkan komik sendiri mungkin akan lebih condong pada modalitas visual, oleh karena itu dengan tanpa mengabaikan modalitas masing-masing siswa penelitian ini dilakukan.

Jenis penelitian yang digunakan *One-Shot Case Study*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah model *kooperatif* tipe STAD dan media pembelajaran berupa komik. Sedang variabel terikatnya adalahhasil belajar, Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP NGERI 2 GROROLTahun 2015/2016. Sampel penelitian ini adalah kelas VII-A yang berjumlah 37 siswa. Instrumen pengumpulan data antara lain RPP, angket modalitas siswa, soal *posttest* hasil belajar. Teknikanalisis data mengunakan *analisis varian* sebelumya dilakukan uji normalitas dan homogenitas, Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dari ketiga jenis modalitas mendapatkan hasil belajar yang termasuk dalam katgori baik yaitu 76 dan tidak ada perbedaan hasil belajar secara segnifikan dari hasil belajar siswa jika ditinja dari segi modalitas.

Kata Kunci : pecahan, media komik, *kooperatif* tipe *STAD*, *modalitas*



1. LATAR BELAKANG

Dalam belajar matematika tak lepas dari bilangan-bilangan yang pada akan digunakan untuk ahirnya manfaat bagi kehidupan berbagai manusia. Maka dalam menterjemahkan bahasa matematika berkutat pada bilangan perlu adanya pemahaman konsep yang mendasar pada materi yang terkait dalam bilangan tersebut karena tanpa adanya pemahaman kosep, matematika hanya akan selesai dan berakhir pada angka-angka tanpa manfaat kongkrit yang bagi kehidupan,

Salah satu bagian dari klasifikasi bilangan adalah bilangan pecahan. Bilangan pecahan ini sudah diajarkan di jenjang SD. Namun kita sering menemukan siswa lanjutan tidak menguasai materi bilangan pecahan dengan baik, Sebagai contoh: ketika guru menerangkan bilangan Pecahan $\frac{1}{2}$ melalui peragaan kepada siswa dengan membagi sebatang kapur menjadi 2 bagian, Sang Guru berkata: satu batang kapur ini jika dibelah menjadi 2 maka Hasilnya $\frac{1}{2}$, Lalu siswa "Mengapa bertanya: setengah?". 5Kejadian lain yang terjadi sebagai

berkut: $\frac{1}{2} + \frac{1}{3} = \frac{2}{5}$ (pembilang ditambah dengan pembilang dan penyebut ditambah dengan penyebut).

Hal tersebut didukung hasil penelitian The National Assesment of Education Proggess (Post, 1992:202) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami kesukaran pada konsep bilangan rasional. Misalnya pada anak usia 13 - 17tahun berhasil menjumlahkan bilangan pecahan dengan penyebut sama, tetapi hanya 1/3 anak usia 13 tahun dan $\frac{2}{3}$ anak usia 17 tahun dapat menjumlahkan $\frac{1}{2} + \frac{1}{3}$ dengan benar.

Secara teoritis, konsep pecahan merupakan topik yang lebih sulit dibandingkan dengan bilangan bulat (Mark. 1988). Karena dalam mempelajari konsep pecahan sangat memungkinkan terjadinya miskonsepsi pada diri siswa. Selain materi pecahan yang memang sulit, model pembelajaran yang dianggap kurang sesuai dan kurang menyenangkan bagi siswa membuat juga mereka malas untuk memahai konsep dari pecahan, mengingat anak pada anak pada tataran SLTP terutama kelas VII adalah masa transisi dari



masa anak-anak ke masa remaja masih memiiki rasa igin tahu yang besar dari pengalaman yang mereka dapat ketika bermain dan berimajinasi

Sesuai dengan yang yang diungkapkan oleh Risman (2003) untuk menyelenggarakan pendidikan yang menyenangkan bagi sehingga anak bisa berprestasi ada tiga C yang harus diperhatikan, yaitu children (anak), content (materi), dan context (situasi). Lebih lanjut Risman menjelaskan perlakuan yang tepat dan yang sesuai tidak materi mempunyai efek yang positif jika tidak disampaikan pada situasi (context) yang tepat. Secara tidak langsung hal itu juga terkait dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran, media-media pembelajaran saat ini yang umum digunakan hanya terapaku pada bentuk dan rumus umum tanpa adanya gambaran secara kongkrit masalah atau materi yang mereka pelajarai yang tentu saja hal itu akan berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi yang tidak hanya disebabkan oleh materi yang memang sulit dipahami namun juga karena kurangnya minat mereka dalam mempelajari materi itu

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, perlu kiranya suatu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu media pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan minat siswa dalam memahami konsepkonsep matematika khususnya konsep pecahan dengan memperhatikan tingkat perkembangan jiwa anak didik dengan tanpa mengabaikan jenis modalitas masing-masing siswa, modalitas karena berperan besar terhadap seberapa besar materi yang diserap masing-masing siswa dari materi yang disampaikan melalui media pembelajaran.

2. METODE PENELITIAN

sesuai dengan prosedur penelitian, pada penelitian in menggunakan 2 jenis variabel yaitu ;

1. Variabel Independen

dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD dan media pemebelajarn berupa komik

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar. Data hasil belajar siswa diperoleh dari hasil non tes dan tes. Data non tes berupa lembar observasi dan tes pre test dan post test.



Berdasarkan pada prosedur penelitian kuantitatif, maka akan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah
- b. Landasan Teori
- c. Merumuskan Hipotesis
- d. Pengumpulan Data
- e. Analisis Data
- f. Kesimpulan dan Saran

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini adalah One-Shot Case Studyrubrik. Rubrik ini digunakan untuk mengetahui reasoning habit dan sense making peserta didik.

Langkah- langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1. Tahap Perencanaan
 - a. Membuat RencanaPelaksanaan Pembelajaran(RPP).

- b. Mempersiapkan Lembar
 Kerja Kelompok dan media
 pembelajaram berupa komik.
- c. Mempersiapkan angket modalitas siswa
- d. Menyiapkan posttes dan aturan pensekorannya.
- Tahap Pelaksanaan
 Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun dan dilaksanakan.
- 3. Pemberian angket modalitas siswa
- 4. Pengumpulan dan analisis data
- 5. Membuat kesimpulan

Tempat penelitian ini adalah di SMP Negeri 2 grogol pada kelas VIIA pemilhan tempat tersebut didasarka kepada faktor permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini saya dapatkan ketiaka melakukan PPL 2 di SMP tersebut elama 3 bulamn

Instrumen pada penelitian ini adalah

- 1. RPP
- 2. media pembelajarn berupa komik
- 3. soal posstest
- 4. lembar angket jenis modalitas

data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dan

||7||



data angket jenis modalitas siswa kemudian di analisis hasil belajar siswa jika ditinjau dari segi modalitas siswa

kriteria hasil belajar siswa didapat dari kategori nilai sebagai berikut

- Istimewa/maksimal : apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- Baik: apabila sebagian besar (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasi oleh siswa.
- Cukup: apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai oleh siswa.
- Kurang: apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.

Uji statistik yang pada penelitian ini menggunakan uji anova satu jalur karene membandingkan lebih dari dua sempel

Sempel yang akan di uji adalah hasil belajar masing masing jenis modalitas untuk menjawab masalah rumusan tentang perbedaan hasil belajar siswa pada materi pecahan yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif **STAD** tipe menggunakan media komik jika ditinjau dari segi modalitas

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian
pembelajaran konsep pecahan
menggunakan model koopratif tipe
STAD menggunakan media komik
ditinjau dari segi modalitas
diperoleh hasil sebagai berikut

 Hasil belajar ditinjau dari segi modalitas siswa Bardasarkan pengkategorian kriteria nilai dari masing-masing jenis modalitas didapatkan hasil sebagai berikut

no	Jenis	Persentase	Kategori
	modalitas	rata-rata	hasil
		hasil	belajar
		belajasr	
		siswa	
		ditinjau	
		dari segi	
		modalitas	
1	Audio	83,33%	Baik
2	Visual	82,91%	Baik
3	Kinestetik	83,33%	Baik

 Tidak ada perbedaan secara segnifikan pada hasil belajar siswa bila ditinjau dari segi modalitas hal ini di



interperstaikan oleh hasil uji anava satu jalan yang telah dilakukan yaitu menyatakan Keputusan uji H₀ bahwa diterima karena F_{obs} < F_{tabel} atau dapat dituliskan bahwa Tidak ada perbedaan secara segnifikan pada hasil belajar di siswa yang ajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe menggunakan media STAD komik jika di tinjau dari segi modalitas masing-masing siswa

Jika ditinjau dari segi modalitas, siswa akan lebih mudah menyerap informasi yang terima jika disampaikan sesuai dengan jenis modalitas mereka terutama pada pembelajaran pecahan menggunakan media komik ini jika ditinjau dari segi modalitas materi yang disampaikan akan lebih mudah diserap oleh siswa dengan jenis modalitas visual, namun peggunaan komik itu sendiri juga sangat membantu penyampaian materi karena media ajar berupa komik merupakan suatu media di mana peserta didik dengan

senang hati membacanya tanpa dibujuk harus Rohani (1997:79) dan juga didukung dengan penggunaan pembelajaran kooperatif tipe **STAD** dimana dalam pembelajaran model ini siswa akan saling berinteraksi dan bekerja sama sehingga dalam interaksi antar siswa tersebut memungkinkan terjadinya pertukaran informasi sehingga mereka akan saling menutupi kekurangan satu sama lain dalam hal informasi yang masing-masing diserap individu Chotimah (2007),sehingga hal ini berpengaruh pada pemahaman masingmasing individu dalam kelompok tersebut dan hal tersebut ditunjukan dengan hasil belajar mereka yang hampir tidak ada perbedaan secara segnifikan jika ditinjau dari segi modalitas

Kesimpulan dan Saran

A. kesimpulan

 Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tentang model pembelajaran kooperatif



tipe **STAD** menggunakan media komik ditinjau dari segi modalitas pada materi konsep pecahan dikelas VII A SMP negeri 2 grogol dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa berdasarkan analisi hasil belajar siswa siswa tinjau dari segi modalitas, Hasil belajar siswa menggunakan model koopratif tipe **STAD** menggunakan media komik pada materi konsep pecahan mendapatkan hasil sebagai berikut

- a. Siswa dengan modalitas audio rata-rata mendapatkan nilai 83,33 atau dalam kategori baik (76 s.d 99)
- b. Siswa dengan modalitas visual rata-rata mendapatkan nilai 86,63 atau dalam kategori baik (76 s.d 99)
- c. Siswa dengan modalitas kinestetik rata-rata mendapatkan nilai 83 atau dalam kategori baik (76 s.d 99)
- Berdasarkan uji analisis variansi tidak di temukan perbedaaan hasil belajar secara segnifikan hal itu di

interpretasikan melalu hasil dari uji analisis varian yang menyatakan

Keputusan uji H_0 diterima karena $F_{obs} < F_{tabel}$ atau dapat dituliskan bahwa Tidak ada perbedaan secara segnifikan pada hasil belajar siswa yang di ajar menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe STAD* menggunakan media komik jika di tinjau dari segi modalitas masing-masing siswa

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar jika ditinjau dari segi modalitas

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dilakukan maka saran-saran yang dapat peneliti berikan adalah:

- Model pembelajaran kooperatif tpie STAD tidak hanya diterapkan pada materi konsep pecahan saja melainkan juga materi selanjutnya.
- 2. Dalam proses pembelajaran guru sebagai fasilitator simki.unpkediri.ac.id



- hsrus kreatif menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan rentang usia mereka sehingga siswa dapat secara maksimal menyerap materi yang di sampikan,
- 3. Guru harus lebih peka kondisi terhadap belajar siswa sehingga dapat mengkreasikan berbagai model dan media pembelajaran sehingga diharapkan dengan model dan media yang tepat materi yang disampaikan dapat diserap maksimal dan pendalaman konsep pada tiap materi benar-benar tertanam kuat dalam setip materi agar siswa tidak hanya terpaut pada rumusrumus tanpa ada pemahaman konsep
- 4. Guru harus mampu mengkondisikan kelas dengan baik agar suasana kelas menjadi hidup dan siswa bisa dengan bebas mengeksplor materi yang disampikan tanpa adanya tekanan berlebih dari guru

5. Media pembelajaran berupa komik perlu terus dikembangkan dan diterapkan karena media ini merupakan faktor yang dapat menyetarakan minat belajar pada siswa sehingga berpengaruh pada hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arsayd, azhar. 2002. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Arsyad. 2005. *Media Pembelajaran*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada

Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian.* Surakarta: UNS Press

Davis, R. S. 1997. Comics: A Multi-dimensional Teaching Aid in Integrated-Skill Classes. Japan: Nagoyama City University, [http://www.esl-12.ab.com/research/comics.html-12k-] (diakses 04 april 2015)

Etin solihatin dan raharjo.(2005).cooperatifelearning. jakarta: bumi aksara

Hadi, S. (2005) Pembelajaran
Penjumlahan dan Pengurangan
Pecahan dengan Menggunakan
Media Komik Pada Siswa Kelas III

simki.unpkediri.ac.id



SD Muhammadiyah Dau Malang. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Progran Pasca Sarjana UM.

Hurlock, E.B. 2000. *Perkembangan Anak*.

Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa
dan Muslichah Zarkasih. Jakarta:
Erlangga.

Mark, J.L. 1988. *Metode Pembelajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar*,

(Alih Bahasa Bambang Sumantri).

Jakarta: Erlangga

McCloud, scott 2008. Memahami komik. Jakarta: kepustakaan populer gramedia.

Nugruho, E.1990. *Ensiklopedia Nasional Jilid 9*. Jakarta: PT. Cipta Adi Kususma

Nurgiantoro, burhan. 2005. satra anak. Yogyakarta: Gajah Mada Universitay press.

Risman, E.. (2003) *Dunia Anak: Prestasi Anak, untuk Anak atau Orangtua?*,

[http://www.glorianet.org/keluarga/
anak/anakpres.html] (diakses pada
05 april 2015)

Rohani, Ahmad. 1997. *Media Instruksional Edukatif.* Jakarta: rineka cipta

Sundayana,rostina.2010. statistik penelitian pendidikan. Garut : STKIP garut press Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo..

Wahyuningsih. A. N. (2011).

Pengembangan Media Komik

Bergambar Materi Sistem Saraf

Untuk Pembelajaran Yang

Menggunakan Strategi PQS4R.

Jurnal PP. Hlm. 1-6.

Wina sanjaya. (2008). Strategi

pembelajaran berorientasi standart

proses pendidikan. Jakarta:kencana

prenada media